

PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA

Nurul Fitayanti¹, Ana Rahmawati*², Tafsillatul Mufida Asriningsih³

^{1,2,3} Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Jawa Timur, Indonesia

* anarahmawati@mipa.unipdu.ac.id

Diterima: 5 Desember, 2021; Disetujui: 26 Januari, 2022

Abstract

This research includes a combination research (mix method) with the type of *concurered embedded*, quantitative methods as the primary method used to test the effect of self-confidence on students' mathematical problem solving abilities statistically. followed by a complementary method, namely a qualitative method which is used to further analyze the effect of self-confidence on students' problem-solving abilities. The data collection techniques used were self-confidence questionnaire, KPMM test, and interview technique. While the data analysis techniques were quantitatively and qualitatively. Results of this study are (1) self-confidence affects students' mathematical problem solving abilities, (2) self-confidence affects students' mathematical problem solving abilities by 26.6%, (3) in general, subjects with self-confidence students have high and low levels of mathematical problem solving abilities. Subjects with moderate self-confidence have low and very low abilities in solving mathematical problems. Meanwhile, subjects with low self-confidence are also very low in solving mathematical problems.

Keywords: Self-Confidence, problem solving ability

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian gabungan (*mix method*) dengan tipe *concurered embedded*, yakni metode kuantitatif merupakan metode primer, untuk menguji pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah matematika (KPMM) siswa secara statistik. Kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif, untuk mendeskripsikan pengaruh *self-confidence* terhadap KPMM siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pemberian kuesioner *self-confidence*, pemberian tes KPMM, dan teknik wawancara. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *self-confidence* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematikasiswa, (2) *self-confidence* berpengaruh terhadap KPMM siswa sebesar 26,6%, (3) secara umum, subjek dengan *self-confidence* tinggi memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang tinggi dan rendah. Subjek dengan *self-confidence* sedang, mempunyai kemampuan yang rendah dan sangat rendah dalam menyelesaikan masalah matematika. Sementara itu subjek dengan *self-confidece* yang rendah, juga dalam menyelesaikan masalah matematika mempunyai tingkatan yang sangat rendah.

Kata Kunci: Self-confidence, kemampuan pemecahan masalah matematika

How to cite: Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). Pengaruh *Self-Confidence* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (2), 335-344.

PENDAHULUAN

Banyaknya manfaat dalam mempelajari matematika dalam kehidupan, menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari berbagai jenjang. Berdasarkan Allen et al. (2020) kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam belajar matematika. Melalui penerapan pemecahan masalah, dalam menghadapi situasi baru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dan berpikir analitis ketika mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Sumarmo et al., 2017).

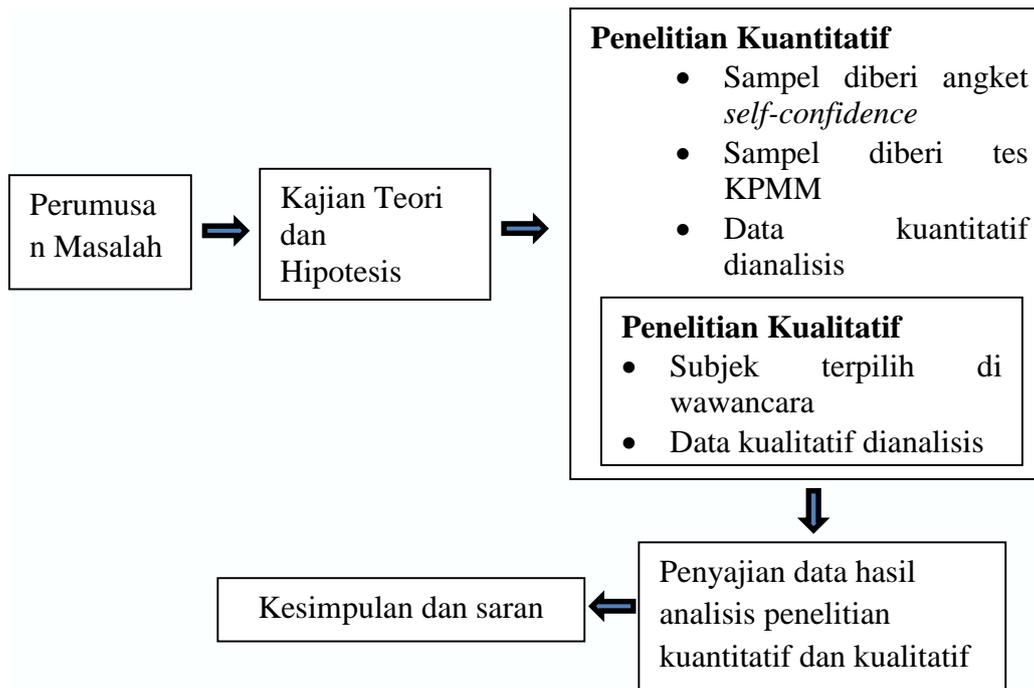
Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti dengan guru Matematika di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal, terdapat permasalahan dimana kemampuan pemecahan masalah matematika (KPMM) siswa di sekolah tersebut masih tergolong cukup rendah. Dikarenakan kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika masih kurang. Fenomena yang sama tidak hanya terjadi di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal, tetapi juga di beberapa sekolah lain yang ada di Indonesia, terlihat dari penelitian sebelumnya, antara lain Ardila & Hartanto (2017), Prasasti et al. (2020), Utari et al. (2019).

KPMM termasuk dalam aspek kognitif. Selain aspek kognitif dalam belajar matematika diperlukan juga aspek afektif. *Self-confidence* (rasa percaya diri) adalah salah satu dari kemampuan afektif. Kemampuan pemecahan masalah matematika dan *selfconfidence* memiliki keterkaitan yang erat. Wulandari (2017) mengemukakan bahwa siswa dengan *self-confidence* baik dapat memilih strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah tertentu dan untuk mencapai target sesuai dengan yang sudah direncanakan. Menurut hasil dari wawancara peneliti dengan siswa kelas IX-A, terdapat permasalahan yakni masih sangat kurangnya *self-confidence* siswa dalam mempelajari matematika. Ditandai dengan muncul rasa malu saat mengerjakan soal matematika di depan kelas, siswa merasa takut dan tegang saat mendapatkan soal matematika, serta masih banyak siswa yang mencontek dalam mengerjakan tes matematika karena mereka tidak percaya dengan kemampuannya sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan mempunyai pengaruh yang positif antara *self-confidence* dengan KPMM. Berdasarkan Wulandari (2017) kemampuan yang tinggi dalam memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa yang tinggi juga. Selain itu, berdasarkan dari hasil penelitian Nurhayatun (2021) bahwa *self-confidence* memberikan berkontribusi sebesar 23,7% terhadap KPMM siswa. Siswa dengan *self-confidence* yang tinggi cenderung baik dalam memecahkan masalah matematis (Hidayah, 2019). Beberapa penelitian tersebut terbatas pada seberapa besar pengaruh *self-confidence* terhadap KPMM dari siswa. Jadi, bagaimana *self-confidence* mempengaruhi KPMM perlu dikaji lebih mendalam lagi. Topik matematika yang diberikan pada subjek yaitu aplikasi persamaan kuadrat.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian gabungan (*mix method*) dengan tipe *concurrent embedded*. Tipe ini merupakan tipe gabungan tidak berimbang, dimana data yang digunakan mayoritas adalah data kuantitatif sedangkan data kualitatif digunakan sebagai pelengkap. Berikut diagram tahapan penelitian yang peneliti gunakan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi yakni semua siswa kelas IX-A SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal. Agar dapat menjelaskan tingkatan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan *self-confidence*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian dan terpilih 30 siswa kelas IX-A SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal. Untuk memperoleh data kualitatif, dipilih beberapa subjek yang mewakili masing-masing tingkatan *self-confidence* dan KPMM, subjek dipilih berdasarkan kemampuan mengungkapkan pendapat serta saran dari guru matematika dan walikelas. Subjek yang terpilih yaitu: subjek dengan tingkat KPMM tinggi dan rendah yang memiliki tingkat *selfconfidence* yang tinggi. Subjek dengan *self-confidence* tingkat sedang, mempunyai kemampuan yang rendah dan sangat rendah dalam menyelesaikan masalah matematika. Serta subjek dengan *selfconfidece* yang rendah juga sangat rendah dalam menyelesaikan masalah matematika.

Instrumen penelitiannya adalah angket *self-confidence*, soal kemampuan pemecahan masalah, pedoman wawancara. Data tingkat *self-confidence* siswa diperoleh dari angket yang mengacu pada sudut pandang (a) Mempercayai kemampuan diri (b) Mandiri dalam bertindak(c) Konsep diri yang positif (d) Berani mengungkapkan pendapat sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Sudut Pandang *Self-Confidence*

Sudut Pandang <i>Self-confidence</i>	Perilaku Siswa
Mempercayai kemampuan diri sendiri	Merasa percaya diri saat belajar matematika
Mandiri dalam bertindak	Mengambil keputusan/mengatasi masalah yang disajikan tanpa bantuan orang lain.
Konsep diri yang positif	Yakin bisa dan dalam menghadapi masalah tidak mudah putus asa
Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengutarakan sesuatu yang ada dalam dirinya tanpa adanya paksaan

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah dalam matematika (TKPMM) digunakan untuk mendapatkan data KPMM. Untuk memperoleh skor KPMM tersebut, peneliti mengadaptasi rubrik penskoran pemecahan masalah dari Astutiani et al. (2019) yang memuat 4 langkah pemecahan masalah dari Polya, seperti yang dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Penskoran Hasil (TKPMM)

Langkah Polya	Indikator pemecahan masalah matematis
Memahami masalah	Mengidentifikasi kecukupkn data untuk memecahkan masalah
Merencanakan	Membuat model matematika dan menyusun strategi pemecahan
Penyelesaian	sesuai dengan apa yang diketahui
Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Menerapkan startegi pemecahan yang sudah dibuat
Melihat kembali jawaban	Mengintrpretasikan hasil yang diperoleh sesuai permasalahan awal serta menulis kesimpulan

Data kuantitatif dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan tujuan mengetahui besar pengaruh *self-confidence* terhadap KPMM dari siswa. *Independent variable* pada penelitian ini adalah *self-confidence*, sedangkan KPMM dari siswa sebagai *dependent variabel*. Terlebih dahulu harus dilakukan uji hipotesis klasik yaitu uji normalitas data residual, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan uji regresi linier sederhana. Model Milles and Huberman, termasuk mereduksi data, menyajikan data, memverifikasi data digunakan untuk menganalisis data kualitatif (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uraian hasil penelitian berikut dijabarkan sesuai dengan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian secara kuantitatif. Berikut ini disajikan data tingkatan *self-confidence* dan hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) dalam matematika siswa.

Tabel 3. Tingkatan *Self-Confidence* Siswa

Tingkatan <i>self-confidence</i>	Jumlah siswa
Tinggi	4
Sedang	20
Rendah	6

Tabel 3 menunjukkan tingkat *self-confidence* siswa kelas IX-A mayoritas berada pada tingkatan sedang, yaitu sebanyak 20 orang siswa yang berada pada tingkatan *self-confidence* sedang. Selanjutnya Tabel 4 menampilkan kriteria KPMM dan banyaknya siswa dalam setiap kriteria tersebut. Pada Tabel 4, nampak bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih sangat rendah, di mana sebanyak 20 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang terendah.

Tabel 4. Kriteria KPMM Siswa

Nilai	Kriteria KPM	Banyak Siswa
$87 < nilai \leq 100$	Sangat tinggi	0
$74 < nilai \leq 87$	Tinggi	1
$60 < nilai \leq 74$	Cukup	0
$46 < nilai \leq 60$	Rendah	9
$nilai \leq 46$	Sangat rendah	20

Tabel 5 memuat data tentang KPMM berdasarkan tingkatan *self-confidence*. Subjek dengan *self-confidence* tinggi memiliki tingkat KPMM tinggi dan rendah. Subjek dengan *self-confidence* sedang mempunyai tingkat kemampuan rendah dan sangat rendah dalam menyelesaikan masalah matematika. Sementara itu subjek dengan *self-confidence* yang rendah juga sangat rendah dalam menyelesaikan masalah matematika.

Tabel 5. Tingkat KPMM Matematika Berdasarkan Tingkat *Self-Confidence*

Tingkatan <i>Self-confidence</i>	Jumlah Siswa Per-Tingkatan KPMM				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Tinggi	0	1	0	3	0
Sedang	0	0	0	6	14
Rendah	0	0	0	0	6

Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana, uji hipotesis klasik harus terpenuhi yaitu uji normalitas residual data, uji heteroskedastisitas dan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan *output* uji normalitas didapatkan nilai sig sebesar 0,991, karena nilai sig lebih dari 0,05 ($0,991 > 0,05$) maka sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan *output* uji Glesjer menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai sig pada *output* uji Glesjer lebih besar dari 0,05 ($0,999 > 0,05$). Data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi, karena berdasarkan *output* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,907, karena nilai tersebut berada pada pada interval interval $-2 < DW < 2$, sehingga $-2 < 0,907 < 2$ (Rozak, 2020).

Dari *output* ketiga uji hipotesis klasik diatas, dapat disimpulkan data sudah memenuhi syarat untuk uji regresi linier sederhana. Tabel di bawah ini adalah hasil uji regresi linier sederhana.

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2693.864	1	2693.864	10.150	.004 ^b
	Residual	7431.136	28	265.398		
	Total	10125.000	29			

a. Dependent Variable: KPMM
 b. Predictors: (Constant), SC

Tujuan dari tabel ANOVA yaitu untuk menjelaskan *self-confidence* berpengaruh terhadap KPMM secara signifikan. Asumsi yang diajukan adalah:

H₀ : *self-confidence* dan KPMM siswa tidak berpengaruh

H₁ : *self-confidence* dan KPMM siswa berpengaruh

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai sig sebesar 0,004, karena nilai sig pada tabel 6 kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga kesimpulan yang diperoleh yakni tolak H₀. *Self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika siswa berpengaruh sebesar 26,6 %. Hasil ini berdasarkan nilai (*R Square*) pada uji regresi linier sederhana pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Adjusted R				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.240	16.29103

a. Predictors: (Constant), SC
b. Dependent Variable: KPMM

Hasil penelitian secara kualitatif. Tabel 5 menampilkan lima kelompok siswa berdasarkan tingkatan *self-confidence* dan tingkatan KPMM mereka. Pada setiap kelompok, dipilih satu siswa untuk dilakukan wawancara terkait kemampuan pemecahan masalah yang ditunjukkan dalam hasil tes. Subjek yang terpilih sebagai berikut. Subjek dengan *self-confidence* tinggi menunjukkan KPMM yang tinggi (S-7) dan subjek dengan *self-confidence* tinggi menunjukkan KPMM yang rendah (S-27). Subjek dengan *self-confidence* sedang menunjukkan KPMM yang rendah dalam matematika (S-15) dan subjek dengan *self-confidence* sedang menunjukkan KPMM yang sangat rendah dalam menyelesaikan masalah matematika (S-2). Sementara itu subjek dengan *self-confidece* yang rendah juga sangat rendah dalam menyelesaikan masalah matematika (S-5). Tabel 8 menunjukkan hasil analisis kualitatif berdasarkan hasil tes KPMM dan wawancara pada subjek penelitian.

Tabel 8. Perbedaan KPMM pada Subjek Penelitian

Subjek	Kategori	Aspek yang Dinilai dalam KPMM			
		Memahami Masalah	Merencanakan Penyelesaian	Melakukan Penyelesaian	Memeriksa Kembali
S-7	<i>Self-confidence</i> tinggi, pemecahan masalah tinggi	Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap	Membuat model matematika dan menuliskan rumus yang akan digunakan dengan benar dan lengkap	Melaksanakan penyelesaian sesuai rencana langkah-langkah penyelesaian tetapi salah perhitungan	Melakukan pengecekan kembali dengan lengkap tetapi tidak dalam menyimpulkan jawaban
S-27	<i>Self-confidence</i> tinggi, pemecahan masalah rendah	Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap	Membuat model matematika dan menuliskan rumus yang akan digunakan dengan benar tetapi tidak lengkap	Melaksanakan penyelesaian sesuai rencana perhitungan yang benar tetapi salah dalam langkah penyelesaian	Melakukan pengecekan kembali tetapi tidak lengkap dan simpulan salah
S-15	<i>Self-confidence</i> sedang, pemecahan masalah rendah	Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap	Membuat model matematika dan menuliskan rumus yang akan digunakan dengan benar tetapi tidak lengkap	Melaksanakan penyelesaian sesuai rencana perhitungan langkah-langkah penyelesaian salah	Melakukan pengecekan kembali tetapi tidak lengkap dan simpulan salah
S-2	<i>Self-confidence</i> rendah	Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap	Membuat model matematika dan menuliskan rumus yang akan digunakan dengan benar tetapi tidak lengkap	Melaksanakan penyelesaian sesuai rencana perhitungan langkah-langkah penyelesaian salah	Melakukan pengecekan kembali tetapi tidak lengkap dan simpulan salah

	sedang, dan ditanyakanmenuliskan rumusrencana dengankembali tetapi pemecahan dari soal denganyang akanperhitungan dantidak lengkap dan masalah benar tetapidigunakan tetapi langkah-langkah simpulan salah sangat kurang lengkap salah dan tidak penyelesaian salah rendah lengkap
	<i>Self-confidence</i> Menuliskan apamatematika dengan penyelesaian sesuai Melaksanakan rendah, yang diketahuibenar dan rencana dengan pengecekan
S-5	pemecahan dan ditanyakanmenuliskan rumus perhitungan dan kembali tetapi masalah dari soal tetapiyang akan langkah-langkah dan tidak lengkap dan sangat salah digunakan tetapi penyelesaian salah simpulan salah rendah salah

Pembahasan

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *self-confidence* berpengaruh secara signifikan terhadap KPMM siswa. Percaya diri dalam belajar matematika dapat diartikan sebagai keyakinan akan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika yakni persepsi terhadap tugas serta memilih perilaku yang tepat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Sadewi et al., 2012). Nurfauziah et al. (2018) mengungkapkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang baik dapat melihat setiap tugas yang diberikan sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi dan di selesaikan, bukan dihindari.

Subjek dengan *self-confidence* dan KPMM yang tinggi dapat menyelesaikan masalah sesuai empat langkah Polya yaitu memahami masalah, merencanakan solusi, menyelesaikan sesuai rencana, dan memeriksa penyelesaian kembali. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi dapat memenuhi seluruh indikator KPMM Polya secara lengkap. Siswa dengan *self-confidence* dan KPMM tinggi memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengerjakan soal matematika dan tidak menunjukkan sikap tegang dan cemas saat menjelaskan langkah penyelesaian tes mereka selama proses wawancara. Sesuai dengan hasil penelitian Febriana (2018) yakni siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung menyukai tantangan dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Sunaryo (2017) mengatakan bahwa *self-confidence* siswa yang tinggi dalam belajar matematika akan mendorong siswa untuk lebih rajin dan mau mencoba menentukan strategi pemecahan masalah dari masalah yang diberikan. Semakin tinggi *self-confidence* siswa, akan lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih teliti dan tekun (Noviza, 2019).

Subjek dengan *self-confidence* tinggi menunjukkan KPMM yang rendah karena mampu memahami masalah, kurang mampu dalam merencanakan solusi dan kurang mampu menyelesaikan sesuai rencana, serta kurang bisa memeriksa kembali. Kekurangmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah disebabkan siswa kurang teliti dalam tahap penyelesaian. Salah satu ciri siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan permasalahan matematika adalah penulisan langkah-langkah penyelesaian yang tidak berurutan, acak, atau bahkan sederhana (Komarudin, 2016). Oleh karena itu siswa dengan *self-confidence* tinggi dan KPMM rendah kurang teliti dalam langkah penyelesaian, sehingga kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika masih kurang. Temuan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurkholifah et al. (2018) yakni pada umumnya sifat teliti dimiliki oleh orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi. Perbedaan temuan penelitian ini disebabkan siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi tetapi KPMM-nya rendah merasa ragu ketika menyelesaikan masalah karena mereka tidak belajar dengan bersungguh-sungguh, sehingga siswa merasa kesulitan. Pernyataan

siswa tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yuliandari (2019) bahwa untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa perlu belajar dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu, walaupun tingkat *self-confidence* siswa tinggi mereka akan merasa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika karena mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

Subjek dengan *self-confidence* sedang dan KPMM rendah, mampu memenuhi langkah 1 dan kurang mampu memenuhi langkah 2, serta belum mampu memenuhi langkah 3 dan 4. Selain itu, siswa dengan *self-confidence* sedang dan KPMM sangat rendah, kurang bisa memahami masalah dan menentukan strategi untuk memecahkan masalah sehingga dia tidak dapat menemukan jawaban dari masalah yang diberikan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan *self-confidence* sedang dan KPMM rendah maupun KPMM sangat rendah hanya mampu memenuhi langkah ke-1 dalam pemecahan masalah Polya.

Siswa dengan *self-confidence* sedang dan KPMM rendah merasa gugup dalam memecahkan masalah matematika dan bergantung pada orang lain saat menjawab soal. Sementara subjek dengan *self-confidence* sedang menunjukkan KPMM sangat rendah karena bergantung pada orang lain saat menjawab soaldan merasa gugup serta takut salah dalam menjawab soal. Dari kedua hal tersebut dapat dikatakan bahwa aspek negatif *self-confidence* lebih banyak dimiliki oleh siswa dengan *self-confidence* sedang dan KPMM sangat rendah, seperti merasa gugup, bergantung pada orang lain dan merasa takut salah menjawab. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pangestu & Sutirna (2021) bahwa sebagian besar siswa merasa gugup jika menjawab latihan soal secara mandiri, merasa takut jika jawabannya salah dan nilai yang diperoleh jelek, sehingga siswa memilih menunggu bantuan guru atau teman ketika hendak mengerjakan soal. Oleh karena itu, baik buruknya kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh banyaknya aspek negatif *self-confidence*.

Subjek dengan *self-confidence* rendah dan sangat rendah dalam memecahkan masalah tidak bisa memenuhi ke empat langkah pemecahan masalah menurut Polya. Temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ajrina (2021) yakni subjek yang memiliki *self-confidence* rendah, rendah juga kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Subjek dengan *self-confidence* rendah dan KPMM sangat rendah cenderung merasa cemas, ragu, dan gugup dalam menghadapi soal matematika sehingga kurang memahami materi matematika dan perlu bantuan guru. Hal itu didukung oleh penelitian Dewi et al. (2013) bahwa merasa gugup ketika mengerjakan sesuatu, rendah dalam bersosialisasi, dan tidak percaya kepada kemampuannya sendiri merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Nurojab & Sari (2019) menyatakan bahwa antara *self-confidence* dengan KPMM dalam matematika memiliki hubungan positif yang signifikan. Oleh karena itu, jika siswa mempunyai *self-confidence* rendah maka kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah juga rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian secara kuantitatif, diperoleh *self-confidence* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX-A SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal. Subjek dengan *self-confidence* tinggi dan KPMM tinggi, dapat menyelesaikan masalah sesuai empat langkah Polya, hanya saja pada langkah ketiga salah dalam perhitungan dan pada langkah keempat tidak menyimpulkan jawaban. Subjek dengan *self-confidence* tinggi dan KPMM rendah, mampu memenuhi langkah satu dan dua dari Polya, hanya saja pada langkah kedua tidak lengkap dalam membuat model matematika dan menuliskan rumus, untuk langkah ketiga salah dalam langkah-langkah penyelesaian, langkah keempat subjek melakukan pengecekan tetapi tidak lengkap dan simpulan salah. Subjek dengan *self-confidence* sedang dan

KPMM rendah mampu memenuhi langkah satu dan langkah kedua dari Polya, hanya saja pada langkah kedua tidak lengkap dalam membuat model matematika dan menuliskan rumus, untuk langkah ketiga dan langkah keempat kurang tepat. Subjek dengan *self-confidence* sedang dan pemecahan masalah sangat rendah, mampu memenuhi langkah satu tetapi kurang lengkap, tidak memenuhi langkah kedua, ketiga dan keempat dari langkah pemecahan masalah Polya. Siswa dengan *self-confidence* rendah dan KPMM sangat rendah tidak bisa memenuhi ke-empat langkah pemecahan masalah menurut Polya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina, D. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Self-Confidence Siswa* [niversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim]. <http://repository.uin-suska.ac.id/40746/>
- Allen, C. E., Froustet, M. E., LeBlanc, J. F., Payne, J. N., Priest, A., Reed, J. F., Worth, J. E., Thomason, G. M., Robinson, B., & Payne, J. N. (2020). National Council of Teachers of Mathematics. *The Arithmetic Teacher*, 29(5), 59. <https://doi.org/10.5951/at.29.5.0059>
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 175–186. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>
- Astutiani, R., Isnarto, & Hidayah, I. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya. *Mathematics Education Journal*, 2(1), 297–303. <https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550>
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3179>
- Febriana, E. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Pada Materi Program Linear. *Simki-Techsain*, 2(9). <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.05.0120>
- Hidayah, N. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Kelas X MA Al Asror Kota Semarang* [Universitas Islam Negeri Walisongo]. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10401/>
- Komarudin. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Peluang Berdasarkan High Order Thinking dan Pemberian Scaffolding. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 3(1), 202–217. <https://core.ac.uk/download/pdf/230913581.pdf>
- Noviza, T. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Self-Efficacy dalam Materi Geometri Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32513/75676580915>
- Nurfauziah, P., Faudziah, L., Nuryatin, S., & Mustaqimah, I. A. (2018). Analisis Self Efficacy Matematik Siswa Kelas VIII SMP 7 Cimahi Dilihat dari Gender (Mathematical Self Efficacy Analysis of Grade VIII Students of SMP 7 Cimahi Viewed from Gender). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 61–70. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jmpm/article/view/1046>
- Nurhayatun, S. (2021). *KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS Oleh : SOLIHAH NURHAYATUN*.
- Nurkholifah, S., Toheri, & Winarso, W. (2018). Hubungan Antara Self Confidence dengan

- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Edumatica*, 08(01), 58–66. <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/4623>
- Nurojab, E. S., & Sari, V. T. A. (2019). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *JPMI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5), 329–336. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3280>
- Pangestu, R. A., & Sutirna, S. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 118–125. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/615>
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Hasana, U. U. (2020). Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1. *Manazhim*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.659>
- Rozak, A. (2020). *Uji Asumsi Regresi Linier dengan SPSS. In Modul Mata Kuliah Alternatif Analisis Data.*
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 1(2), 7–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/1606>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sumarmo, U., Hendriana, H., & Rohaeti, E. E. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. PT. Refika Aditama.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 Ciamis. *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Wulandari, N. S. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Basedlearning Di Man Kisaran. *Inspiratif: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/jpmi.v3i2.8992>
- Yuliandari, R. N. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maliki Malang. *JTP2IPS*, 4(1), 23–28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/7501>